

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Musik merupakan nyanyian suara hati atau ungkapan perasaan jiwa seseorang terhadap apa yang dialami baik dalam keadaan suka maupun duka dan dapat digunakan secara luas dalam berbagai tujuan seperti sebagai media komunikasi, iringan tari, hiburan, komersial dan upacara keagamaan, karena itulah musik sangat diminati oleh semua generasi mulai anak-anak sampai yang sudah dewasa. Melalui musik, setiap manusia dapat mengungkapkan perasaannya sehingga ia dapat mengekspresikan apa yang ia rasakan. Hampir setiap hari manusia mendengarkan musik karena itu banyak orang beranggapan bahwa musik merupakan suatu hiburan atau sekedar hobi untuk menyalurkan bakat namun, didalam musik juga terdapat bunyi yang dikeluarkan secara teratur. Bunyi yang disusun sedemikian rupa tersebut memiliki unsur-unsur musik seperti melodi, ritme, dan harmoni serta berasal dari alat-alat yang dapat menghasilkan bunyi. Salah satu penghasil bunyi disebut sebagai alat musik.

Alat musik merupakan media dalam menghasilkan suatu musik. Alat musik juga merupakan instrumen atau suatu alat yang menghasilkan bunyi, khususnya bunyi-bunyi musik. Alat musik tersebut dibuat atau dimodifikasi sedemikian rupa yang bertujuan untuk menghasilkan musik yang sudah dikenal sejak zaman dahulu dimana bentuk alat musiknya pun masih sangat sederhana. Salah satu contoh alat musik yaitu Organ elektrik dimana pada umumnya alat musik organ elektrik ini banyak ditemui di tempat-tempat beribadah yang

digunakan sebagai alat musik iringan dalam mengiringi acara keagamaan. misalnya bagi umat kristen, organ elektrik biasanya digunakan untuk mengiringi lagu-lagu pujian yang dinyanyikan oleh jemaat dalam memuji dan memuliakan nama Tuhan pada ibadah setiap minggu, maupun pada perayaan hari-hari besar lainnya seperti : Natal, Paskah, dan sebagainya. Salah satu tempat beribadah umat Kristen yang menggunakan alat musik organ elektrik adalah GKPA (Gereja Kristen Protestan Angkola) Tebing Tinggi dimana GKPA merupakan Gereja suku Angkola yang berpusat di Padang Sidempuan dan memiliki cabang-cabang yang salah satunya berada di kota Tebing Tinggi.

GKPA Tebing Tinggi diresmikan pada tanggal 4 Mei 1997. Sejak tahun 1997 sampai sekarang, GKPA Tebing Tinggi hanya menggunakan sebuah organ elektrik, yang merupakan alat musik tunggal di Gereja tersebut. Organ elektrik inilah yang sangat berperan penting, yang digunakan sebagai alat musik iringan untuk mengiringi nyanyian Bahasa Batak Angkola pada ibadah di GKPA Tebing Tinggi sehingga kondisi fisik organ elektrik yang tidak dapat berfungsi dengan maksimal dan permainannya yang dianggap monoton pada saat sekarang ini membuat khususnya Ibadah minggu dan Perayaan Natal jemaat GKPA Tebing Tinggi menjadi bosan dan kurang bervariasi.

Perayaan Natal merupakan salah satu perayaan terbesar yang paling ditunggu umat Kristen di Indonesia dan seluruh dunia karena merupakan perayaan kelahiran sang Juru Selamat umat Kristen, sehingga banyak persiapan khusus menjelang Natal seperti persiapan berbagai pernak-pernik khas Natal, lampu warna-warni, *Sinterklas*, dan pohon natal. Ada juga Persiapan yang khusus

diadakan oleh pembina anak sekolah minggu dan pembina naposo bulung (muda-mudi) dalam melatih anak-anak sekolah minggu dan naposo bulung untuk ditampilkan pada ibadah Natal di Gereja. Anak-anak sekolah minggu dan naposo bulung dilatih untuk melakukan berbagai kegiatan dan salah satunya adalah menyanyi. Menyanyi akan lebih indah jika diiringi dengan alat musik namun, inilah yang menjadi kendala bagi jemaat GKPA Tebing Tinggi, karena alat musik tunggal organ elektrik tidak dapat dimanfaatkan secara maksimal.

Untuk itu, peneliti ingin memberi variasi pada perayaan Natal yang akan dilaksanakan pada tanggal 24 Desember 2012 di GKPA Tebing Tinggi, dimana perayaan Natal tersebut hanya diadakan satu kali. Berbeda dengan Gereja-gereja pada umumnya yang mengadakan acara Natal hingga beberapa kali sesuai dengan kebutuhan atau banyaknya jumlah jemaat. Hal ini disebabkan jumlah jemaat GKPA Tebing Tinggi yang relatif sedikit. Variasi yang ingin peneliti berikan yaitu dengan menyediakan angklung melodi yang akan dimanfaatkan sebagai media untuk memainkan nada-nada lagu malam kudus yang sakral dengan baik dan benar sehingga menciptakan nuansa Natal yang hikmat. Dimana, lagu Malam Kudus merupakan lagu yang selalu dinyanyikan pada acara Natal untuk menggambarkan suasana kelahiran Tuhan Yesus di malam yang sunyi dan senyap.

Angklung adalah salah satu alat musik tradisional Indonesia, sebagai warisan budaya nenek moyang kita yang berkembang dan dikenal sebagai alat musik dari daerah Jawa Barat. Angklung merupakan alat musik pukul yang terbuat dari bambu yang dimainkan dengan cara digoyangkan atau digetarkan (*tremolo*) dan juga merupakan salah satu contoh alat musik *idiophone* yang

sumber bunyinya berasal dari badan alat musik itu sendiri. Alat musik ini dapat dimainkan secara beramai-ramai tergantung jumlah angklung, peserta dan nada dari lagu yang akan dimainkan.

Peneliti menyediakan dan memilih alat musik angklung melodi sebanyak 1 set untuk dimanfaatkan mengiringi lagu Malam Kudus yang dinyanyikan oleh jemaat pada Perayaan Natal di GKPA Tebing Tinggi karena tergolong unik. Bunyi yang dihasilkan dari angklung juga dianggap peneliti sangat sesuai untuk memainkan nada-nada dari lagu Malam Kudus yang pada umumnya dinyanyikan dengan suasana Natal yang Sunyi Senyap pada Natal. Angklung juga masih jarang dijumpai dikalangan jemaat GKPA Tebing Tinggi namun melalui strategi interaksi yang efektif, pembina naposo bulung dan pembina anak sekolah minggu dapat dengan mudah untuk mengajarkannya kepada jemaat GKPA Tebing Tinggi khususnya pada anak sekolah minggu dan naposo bulung (muda-mudi) GKPA Tebing Tinggi. Maka berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti mengangkat sebuah judul **“Pemanfaatan Angklung untuk Mengiringi Lagu Malam Kudus Pada Perayaan Natal di Gereja Kristen Protestan Angkola Tebing Tinggi.”**

B. Identifikasi Masalah

Tujuan dari identifikasi masalah adalah agar penelitian yang dilakukan menjadi terarah serta cakupan masalah yang dibahas tidak terlalu luas. Menurut pendapat Sugiyono (2009 : 385) menjelaskan bahwa :

“Identifikasi masalah merupakan semua masalah dalam objek, baik yang akan diteliti maupun yang tidak akan diteliti sedapat mungkin dikemukakan. Berdasarkan berbagai permasalahan yang telah diketahui tersebut, selanjutnya dikemukakan hubungan satu

masalah dengan masalah yang lain. Masalah yang akan diteliti itu kedudukannya dimana diantara masalah yang akan diteliti. Masalah apa saja yang diduga berpengaruh positif dan negatif terhadap masalah yang diteliti.”

Berdasarkan pendapat tersebut dan dari uraian yang terdapat pada latar belakang masalah, maka permasalahan penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana latar belakang pemanfaatan angklung untuk mengiringi lagu Malam Kudus pada Perayaan Natal di GKPA Tebing Tinggi?
2. Bagaimana tehnik pembelajaran angklung untuk mengiringi lagu Malam Kudus pada Perayaan Natal di GKPA Tebing Tinggi?
3. Bagaimana proses pembelajaran angklung untuk mengiringi lagu Malam Kudus pada Perayaan Natal di GKPA Tebing Tinggi?
4. Bagaimana minat anak-anak sekolah minggu dan naposo bulung dalam mempelajari angklung untuk mengiringi lagu Malam Kudus di GKPA Tebing Tinggi?
5. Apa yang menjadi kendala dalam pembelajaran angklung untuk mengiringi lagu Malam Kudus pada Perayaan Natal di GKPA Tebing Tinggi?
6. Bagaimana pemanfaatan angklung untuk mengiringi lagu Malam Kudus pada Perayaan Natal di GKPA Tebing Tinggi?

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya cakupan-cakupan masalah dan untuk mempersingkat cakupan, keterbatasan waktu, dana, kemampuan peneliti, maka peneliti mengadakan pembatasan masalah untuk memudahkan peneliti dalam

memecahkan masalah yang dihadapi dalam penelitian. Menurut pendapat Spradley dalam Sugiyono (2008 : 208) mengatakan bahwa : *“A focused refer to single cultural domain or a few related domains.”* Maksudnya adalah bahwa fokus itu merupakan domain tunggal atau beberapa domain yang terkait situasi sosial. Dalam penelitian kualitatif, penentuan fokus dalam proposal lebih didasarkan pada tingkat kebaruan informasi yang akan diperoleh dari situasi sosial

Maka disimpulkan dari pendapat tersebut bahwa pembatasan masalah adalah usaha untuk menetapkan batasan dari masalah peneliti yang akan diteliti untuk membatasi pembahasan agar topik menjadi fokus dan menjaga agar pembahasan tidak melebar.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka peneliti membatasi masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana latar belakang pemanfaatan angklung untuk mengiringi lagu Malam Kudus pada Perayaan Natal di GKPA Tebing Tinggi?
2. Bagaimana tehnik pembelajaran angklung untuk mengiringi lagu Malam Kudus pada Perayaan Natal di GKPA Tebing Tinggi?
3. Bagaimana proses pembelajaran angklung untuk mengiringi lagu Malam Kudus pada Perayaan Natal di GKPA Tebing Tinggi?
4. Apa yang menjadi kendala dalam pembelajaran angklung untuk mengiringi lagu Malam Kudus pada Perayaan Natal di GKPA Tebing Tinggi?
5. Bagaimana pemanfaatan angklung untuk mengiringi lagu Malam Kudus pada Perayaan Natal di GKPA Tebing Tinggi?

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan suatu titik fokus dari sebuah penelitian yang hendak dilakukan, mengingat sebuah penelitian merupakan upaya untuk menemukan jawaban pertanyaan, maka dari itu perlu dirumuskan dengan baik, sehingga dapat mendukung untuk menemukan jawaban. Menurut Sugiyono (2009 : 396-397) mengatakan bahwa : “ Rumusan masalah merupakan panduan awal bagi peneliti untuk penjelajahan pada objek yang diteliti. Namun bila rumusan masalah ini tidak sesuai dengan kondisi objek penelitian, maka penelitian perlu mengganti rumusan masalah penelitiannya.”

Berdasarkan pendapat tersebut serta uraian yang terdapat pada latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “Bagaimana Pemanfaatan Angklung untuk mengiringi lagu Malam Kudus pada Perayaan Natal di Gereja Kristen Protestan Angkola Tebing Tinggi?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian mengungkapkan sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian. Tanpa adanya tujuan yang jelas, maka arah kegiatan yang dilakukan tidak terarah karena tidak tahu apa yang akan dicapai dalam kegiatan tersebut. Hal ini diperkuat pendapat Ali (2003 : 10) yang mengatakan bahwa:

”Kegiatan seseorang dalam merumuskan tujuan penelitian sangat mempengaruhi keberhasilan penelitian yang dilaksanakan, karena penelitian pada dasarnya merupakan titik anjak dari titik tuju yang akan dicapai seseorang kegiatan penelitian yang dilakukan.” Itu sebabnya tujuan penelitian harus mempunyai rumusan yang tegas, jelas, dan operasional berdasarkan berdasarkan pendapat tersebut.”

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian tidak lain untuk mengetengahkan Indikator-indikator apa yang hendak ditemukan dalam penelitian terutama yang berkaitan dengan variabel-variabel penelitian. Untuk melihat berhasil atau tidaknya suatu kegiatan, dapat dilihat melalui tercapainya tujuan yang telah diterapkan. Maka tujuan yang hendak dicapai oleh peneliti adalah :

1. Untuk mengetahui latar belakang pemanfaatan angklung untuk mengiringi lagu Malam Kudus pada Perayaan Natal di GKPA Tebing Tinggi.
2. Untuk mengetahui tehnik pembelajaran angklung untuk mengiringi lagu Malam Kudus pada Perayaan Natal di GKPA Tebing Tinggi.
3. Untuk mengetahui proses pembelajaran angklung untuk mengiringi lagu Malam Kudus pada Perayaan Natal di GKPA Tebing Tinggi.
4. Untuk mengetahui apa saja yang menjadi kendala dalam pembelajaran angklung untuk mengiringi lagu Malam Kudus pada Perayaan Natal di GKPA Tebing Tinggi.
5. Untuk mengetahui pemanfaatan angklung untuk mengiringi lagu Malam Kudus pada Perayaan Natal di GKPA Tebing Tinggi.

F. Manfaat Penelitian

Seseorang yang melakukan kegiatan penelitian tentu dapat memikirkan kemungkinan manfaat yang diperoleh dari hasil penelitiannya. Penelitian akan bermanfaat jika tujuan yang diharapkan tercapai. Manfaat penelitian merupakan kegunaan dari penelitian yang dapat dijadikan sumber informasi dalam mengembangkan kegiatan penelitian selanjutnya khususnya pada pemanfaatan

angklung untuk mengiringi lagu Malam Kudus di Gereja Kristen Protestan Angkola Tebing Tinggi.

Beberapa manfaat penelitian yang diambil dari kegiatan penelitian ini, yaitu :

1. Sebagai bahan informasi kepada Jemaat Gereja Kristen Protestan Angkola (GKPA) tentang pemanfaatan angklung untuk mengiringi lagu Malam Kudus pada Perayaan Natal di GKPA Tebing Tinggi.
2. Sebagai bahan pegangan bagi peneliti dalam menambah pengetahuan dan wawasan peneliti mengenai pemanfaatan angklung untuk mengiringi lagu Malam Kudus Pada Perayaan Natal di Gereja Kristen Protestan Angkola (GKPA) Tebing Tinggi.
3. Menambah sumber kajian bagi perpustakaan Seni Musik UNIMED.
4. Sebagai bahan masukan bagi peneliti yang bermaksud mengadakan penelitian pada permasalahan yang sama atau berhubungan dengan permasalahan yang ditelitinya.

THE
Character Building
UNIVERSITY